PENGARUH *LEVERAGE* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

CEYREN AUDIVA SALSABILA

NIM. B1032221028

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Ceyren Audiva Salsabila
Nim	: B1032221028
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: S1 Akuntansi
Konsentrasi	: Pengauditan
Judul Artikel	: PENGARUH *LEVERAGE* DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulisan sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Artikel dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya

Pontianak, 12 Mei 2026

Ceyren Audiva Salsabila
NIM. B1032221028

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ceyren Audiva Salsabila
Nim	: B1032221028
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Pengauditan
Judul Skripsi	: Pengaruh Leverage Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Pontianak, 12 Mei 2026

Ceyren Audiva Salsabila
Nim. B1032221028

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH *LEVERAGE* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Penanggung Jawab Yuridis

Ceyren Audiva Salsabila
B1032221028

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Pengauditan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 16 April 2026

Majelis Penguji

No.	Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing 1	Ira Grania Mustika, S.E., M.M. NIP. 19691115 199603 2 002	06 /05 - 26	
2.	Pembimbing 2	Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak., CA. NIP. 19790127 200212 2 002	01 /05 - 26	
3.	Penguji 1	Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak., CA., CPA. NIP. 19780517 200501 1 003	01 /05 - 26	
4.	Penguji 2	Amanah Hijriah, S.E., M.S.A. NIP. 19930911 202203 2 010	24 /04 - 26	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 08 JUN 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Masa Esa atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Leverage Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas tanjungpura. Penulis mennyadari bahwa keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih tulus kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. Selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Kepada Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Kepada Ibu Dr Nella Yantiana, S.E., M.M, Ak., CA., CMA., CPA., CGP. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Kepada Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., A.k., C.A. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Kepada Ibu Ira Grania Mustika., S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Utama dan Akademik, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Kepada Ibu Rusliyawati., S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Dosen pembimbing Kedua, yang telah memberikan arahan, dukungan, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu pengalaman, dan pembelajaran berharga selama masa perkuliahan.
8. Kepada staf perpustakaan Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis dalam memperoleh referensi yang sangat dibutuhkan dalam penilitian ini.
9. Kepada Bapak Hendra dan Ibu Chintia anggayatri, dua permata hati yang dititipkan Tuhan untuk membantuku mengarungi deras arus kehidupan. Terasa sulit ini tanpa kehadiranmu. Selalu kurayu Tuhan agar diberikannya kalian berdua umur yang panjang. 21 tahun aku dididik dan dibina, selalu kuberharap agar ketulusan itu dihadiahi sepotong surga oleh Tuhan yang maha penyayang. Hari ini, Kuhadiahkan gelar S.Ak ini sebagai bentuk bakti syukurku.
10. Kepada Rooney Ananta Putra, partner saya dalam mengerjakan skripsi terima kasih sudah menjadi tempat ternyaman untuk bertukar pikiran dan memberikan dukungan serta menemani perjalanan ini semoga segala ketulusan dan kebaikan kembali kepadamu.

11. Kepada Xoxo gossip girl (Inul, nanad, dan cimeng), yang menjadi bagian penting dari perjalanan penulis menyelesaikan perkuliahan ini seribu ucapan terima kasih untuk tidak pernah meninggalkan dan selalu memberi dukungan kepada penulis.
12. Kepada Maika, Haidar, Mario, dan Kiki, terima kasih telah menjadi teman dan partner liburan yang asyik semoga pertemanan ini tetap awet
13. Kepada Kelas Akuntansi B Sore, terutama mikael, muti, dan nia terima kasih telah membersamai penulis sedari awal perkuliahan senang bisa berbagi tawa bersama.
14. Terakhir, Kepada diri saya sendiri Ceyren Audiva Salsabila/Sea sejuta rasa bangga karena tetap bertahan dan menyelesaikan perkuliahan ini tepat waktu walaupun tidak sempurna karena kesempurnaan hanya milik ALLAH SWT.

Dengan segala kerendahan hat, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca guna meningkatkan pembuatan tugas akhir pada waktu mendatang. Semoga tugas akhir dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pontianak, 12 Mei 2026

Ceyren Audiva Salsabila

Nim.B1032221028

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *Leverage* dan audit *Tenure* terhadap opini audit *Going Concern* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan purposive sampling, menghasilkan sampel 15 perusahaan (60 unit observasi) yang dianalisis melalui Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Demikian pula, audit *Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* dengan opini audit *Going Concern* maupun hubungan antara audit *Tenure* dengan opini audit *Going Concern*. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks sektor pertambangan pasca-pandemi, penilaian auditor terhadap asumsi kelangsungan usaha lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor holistik, mekanisme pengawasan eksternal, dan kondisi industri secara keseluruhan, ketimbang tingkat utang atau durasi hubungan audit semata. Penelitian ini memperkaya diskusi teori keagenan dengan menunjukkan bahwa konflik keagenan tidak selalu tercermin secara signifikan melalui kedua variabel tersebut di industri yang rentan terhadap fluktuasi komoditas.

Kata Kunci: *Leverage*, Audit *Tenure*, Opini Audit *Going Concern*, Ukuran

ABSTRACT

This study examines the influence of leverage and audit tenure on going concern audit opinions, with firm size serving as a moderating variable, in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2024. The research adopts a quantitative approach using purposive sampling, resulting in a sample of 15 companies (60 observations), analyzed through Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS software. The results indicate that leverage has no significant effect on going concern audit opinions. Similarly, audit tenure shows no significant effect on going concern audit opinions. Firm size does not moderate the relationship between leverage and going concern audit opinions, nor does it moderate the relationship between audit tenure and going concern audit opinions. These findings suggest that, in the post-pandemic mining sector context, auditors' assessments of going concern assumptions are more influenced by holistic factors, external oversight mechanisms, and overall industry conditions rather than solely by debt levels or audit engagement duration. This study enriches agency theory discussions by demonstrating that agency conflicts are not always significantly reflected through these two variables in an industry vulnerable to commodity price fluctuations.

Keywords: Leverage, Audit Tenure, Going Concern Audit Opinion, Firm Size

PENGARUH *LEVERAGE* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

RINGKASAN SKRIPSI

1. Latar Belakang

Memberikan opini audit mengenai kelanjutan usaha (*Going Concern*) merupakan proses yang sangat rumit dan penuh tantangan bagi auditor serta Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini disebabkan implikasinya yang langsung terhadap kredibilitas auditor, terutama ketika opini yang diberikan tidak selaras dengan kondisi aktual perusahaan. Auditor memiliki tanggung jawab profesional untuk secara terbuka menyampaikan temuan material kepada klien, termasuk penilaian apakah entitas mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu tertentu. Konsep kelangsungan usaha sendiri mencerminkan adanya keraguan substansial terhadap kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendeknya, yang sering kali timbul akibat ketidakcukupan aset operasional untuk menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo.

Fenomena ini tidak terbatas pada sektor manufaktur yang mendominasi Bursa Efek Indonesia dengan 181 perusahaan, tetapi juga sangat terlihat di sektor pertambangan. Sebagai ilustrasi nyata, PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) yang bergerak di bidang pertambangan batu bara sempat menerima opini audit *Going Concern* berupa unqualified dengan emphasis of matter selama periode 2021–2023 dari auditornya, yaitu PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan. Opini tersebut muncul karena ketidakpastian material terkait likuiditas, beban utang jangka pendek yang tinggi, serta risiko operasional akibat penurunan permintaan global pasca-pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2024 opini berubah menjadi unqualified tanpa penekanan *Going*

Concern setelah perusahaan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp85,4 miliar, menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti volatilitas harga komoditas dan pasar global dapat sangat memengaruhi penilaian auditor.

Hubungan kerja jangka panjang antara auditor dan klien berpotensi mengganggu independensi auditor melalui ancaman ketika hubungan tersebut terlalu dekat, auditor cenderung mengembangkan empati berlebih terhadap kepentingan klien, sehingga mengorbankan objektivitas dan mengurangi kemungkinan penerbitan opini *Going Concern*. Akibatnya, auditor sering kali menerima kebijakan akuntansi manajemen tanpa evaluasi kritis, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit secara keseluruhan. Dalam konteks ini, terdapat dua faktor utama yang secara signifikan memengaruhi penerbitan opini tersebut, yaitu Audit *Tenure* dan Leverage.

Audit *Tenure* merujuk pada lamanya durasi kerjasama antara Kantor Akuntan Publik dengan kliennya. Semakin lama masa jabatan auditor tersebut, semakin besar risiko kedekatan emosional yang dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan. Sementara itu, Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri, biasanya dihitung melalui Debt to Equity Ratio (DER). Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar tekanan keuangan dan risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini *Going Concern*. Kajian empiris terdahulu menegaskan bahwa kedua faktor ini memiliki hubungan yang kuat dengan opini audit kelangsungan usaha, dan bahkan ukuran perusahaan terbukti dapat memoderasi pengaruh Audit *Tenure*, karena perusahaan besar cenderung membayar fee audit lebih tinggi sehingga independensi auditor semakin rentan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* memiliki hubungan terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2024?
2. Apakah *Audit Tenure* mampu mempengaruhi opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursas Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2024?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki hubungan moderasi terhadap pengaruh *Leverage* terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2024 ?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan pengaruh *Audit Tenure* terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2024?

3. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji dan menganalisis hubungan Leverage terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024.
2. Mengkaji peran Audit *Tenure* terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024.
3. Menguji dan mengkaji apakah ukuran perusahaan bisa memoderasi hubungan antara Leverage dan opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024.
4. Menguji dan mengkaji apakah ukuran perusahaan bisa memoderasi hubungan antara Audit *Tenure* dan opini audit *Going Concern* pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivis sesuai Sugiyono (2018) yang bertujuan menguji hubungan kausal antar variabel melalui data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021–2024, dengan pengambilan data dilakukan mulai bulan Agustus melalui situs resmi www.idx.co.id karena ketersediaan data yang terstandarisasi, teraudit, dan mudah diakses. Populasi penelitian adalah seluruh 63 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI, namun sampel yang digunakan hanya 15 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria ketat, yaitu perusahaan yang telah terdaftar di BEI sepanjang periode 2021–2024 serta menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan dalam mata uang rupiah. Perusahaan-perusahaan sampel tersebut antara lain PT Artha Mahiya Investama Tbk (AIMS), Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS), PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk (BSML), Exploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), Elnusa Tbk (ELSA), PT Indah Prakasa Sentosa Tbk (INPS), PT Mitra Energi Persada Tbk (KOPI), Capitalinc Invesment Tbk (MTFN), Paragon Karya Perkasa Tbk (PKPK), PT RMK Energy Tbk (RMKE), Radian Utama Interisco (RUIS), PT Sumber Global Energy Tbk (SGER), PT Super Energy Tbk (SURE), dan PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI).

Variabel yang diteliti terdiri atas variabel independen, dependen, dan moderator. Leverage (X1) diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dengan rumus Total Utang dibagi Total Aset, sementara Audit *Tenure* (X2) diukur sebagai jumlah tahun berturut-turut Kantor Akuntan Publik yang sama mengaudit perusahaan tersebut. Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel dependen (Y) dioperasionalkan secara dummy, yaitu bernilai 1 jika perusahaan menerima opini *Going Concern* dan 0 jika

menerima opini non-*Going Concern*. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderator (Z) diukur dengan logaritma natural dari total aset, yaitu Ln(Total Aset), karena indikator ini dianggap paling akurat dalam merepresentasikan skala perusahaan dibandingkan penjualan atau kapitalisasi pasar.

Analisis data dilakukan dengan teknik Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 26. Model regresi yang digunakan adalah $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + \beta_4(X_1 \times Z) + \beta_5(X_2 \times Z) + \varepsilon$. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dengan metode Glejser, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis kemudian dilaksanakan melalui uji F untuk menilai pengaruh simultan variabel independen dan moderator terhadap variabel dependen, serta uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui secara empiris apakah Audit *Tenure* dan Leverage memengaruhi opini *Going Concern* serta apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan tersebut.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan oleh Peneliti, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Audit *Tenure* juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Ukuran perusahaan sebagai moderator ternyata tidak efektif dalam memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut, baik terhadap *Leverage* maupun *Audit Tenure*.

Opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan Indonesia pasca-pandemi lebih mencerminkan kinerja holistik dan ketangguhan bisnis daripada sekadar derivasi dari metrik keuangan (seperti *Leverage*) atau hubungan audit jangka panjang (audit *Tenure*). Meskipun terdapat indikator risiko keuangan yang tinggi akibat fluktuasi harga komoditas dan beban utang, penerbitan opini *Going Concern* relatif

jarang, yang menggarisbawahi peran regulasi pasar modal serta strategi manajemen risiko dalam menjaga persepsi kelangsungan usaha. Penelitian ini membuka peluang eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor kontekstual, seperti kualitas tata kelola perusahaan atau dampak pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage dan Audit *Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern* (p = 0,282 dan p = 0,362), serta ukuran perusahaan tidak berhasil memoderasi hubungan tersebut (p = 0,090 dan p = 0,868) pada 15 perusahaan pertambangan di BEI periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa opini *Going Concern* lebih dipengaruhi oleh kinerja holistik perusahaan, regulasi BEI, dan strategi manajemen risiko daripada metrik keuangan atau durasi hubungan audit semata.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain periode observasi yang pendek (hanya 2021–2024), ukuran sampel kecil (15 perusahaan), ketergantungan pada data sekunder tanpa wawasan kualitatif, serta model yang belum memasukkan variabel kontrol eksternal. Untuk penelitian mendatang, disarankan menambahkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan audit delay agar analisis lebih komprehensif.

Rekomendasi yang diajukan meliputi auditor diharapkan mengadopsi *machine learning* untuk prediksi risiko *Going Concern*, manajer perusahaan pertambangan disarankan diversifikasi pendanaan melalui *green bonds*, regulator (OJK dan BEI) direkomendasikan merevisi standar audit dengan indikator non-finansial; serta peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel baru seperti blockchain dan geopolitik untuk memperkaya studi audit di Indonesia.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

RINGKASAN SKRIPSI ix

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Kontribusi Penelitian 5

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 5

BAB II 6

TINJAUAN PUSTAKA 6

2.1 Landasan Teori 6

2.2 Kajian Empiris 11

2.3 Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis 16

BAB III 20

METODE PENELITIAN 20

3.1 Bentuk Penelitian 20

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 20

3.3 Populasi Dan Sampel 21

3.3.2 Sampel 21

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 23

3.5 Metode dan Alat Analisis 25

BAB IV 29

HASIL DAN PEMBAHASAN 29

4.1 Hasil Penelitian 29

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 30
4.1.2 Multikolinearitas 32
4.1.3 Heteroskedastisitas 33
4.1.4 Autokorelasi 34
4.1.5 Uji T 35
4.1.6 Uji F 36
4.1.7 Moderated Regression Analysis (MRA) 37
4.1.7.1 Persamaan Regresi 1 37
4.1.7.2 Persamaan Regresi 2 39
4.2 Pembahasan Penelitian 40
4.2.1 Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit Going Concern 41
4.2.2 Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern 43
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern 44
4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern 46
BAB V 48
PENUTUP 48
5.1 Kesimpulan 48
5.2 Keterbatasan Penelitian 49
5.3 Rekomendasi 50
DAFTAR PUSTAKA 52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kajian Empiris.....11
Tabel 2.2. Kerangka Konseptual 16
Tabel 3.1. Daftar Perusahaan 22
Tabel 4.1. Kriteria Sampel Perusahaan 30
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif..... 30
Tabel 4.3. Multikolinearitas 32
Tabel 4. 4 Heteroskedastisitas 33
Tabel 4. 5 Autokorelasi 34
Tabel 4.6. Uji T 35
Tabel 4.7. Uji F..... 36
Tabel 4.8 Persamaan Regresi 1 37
Tabel 4.9. Model Regresi 1 38
Tabel 4.10. Persamaan Regresi 2 39
Tabel 4.11. Model Regresi 2 40
Tabel 4.12. Definisi Operasional Variabel 40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memberikan opini tentang kelanjutan usaha merupakan proses yang rumit, mengingat implikasinya dengan kredibilitas auditor serta Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya apabila opini tersebut tidak selaras dengan kondisi aktual entitas. Auditor memikul tanggung jawab profesional untuk menyampaikan temuan secara terbuka kepada klien terkait isu-isu material dalam operasi perusahaan, termasuk penilaian kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam rentang waktu tertentu (Adhityan, 2018). Isu kelangsungan usaha secara detail tercermin dalam laporan keuangan dengan berbagai transaksi historis dan yang sedang berjalan (Analdo, 2017).Dari perspektif konseptual, kelangsungan usaha mengindikasikan keraguan substansial terhadap kapasitas klien dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya, yang disebabkan oleh ketidakcukupan aset operasional untuk menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo (Arum, 2018:143).

Fenomena ini tidak hanya terlihat di sektor manufaktur, tetapi juga di sektor pertambangan, di mana fluktuasi harga komoditas dan beban utang sering memicu opini *Going Concern*. Sebagai contoh, PT Transcoal Pacific Tbk dengan kode saham TCPI, perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menerima opini audit *Going Concern* (unqualified dengan emphasis of matter) pada periode 2021-2023 dari auditornya, PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (dilansir di dalam laporan tahunan PT Transcoal, 2022). Opini ini disebabkan oleh ketidakpastian material terkait likuiditas, beban utang jangka pendek yang tinggi, dan risiko operasional akibat penurunan permintaan global pasca-pandemi COVID-19, meskipun pada tahun 2024 opini berubah menjadi unqualified tanpa penekanan *Going Concern* setelah perbaikan kinerja keuangan dengan laba bersih Rp85,4 miliar. Kasus ini mengilustrasikan bagaimana faktor eksternal seperti volatilitas

pasar dapat memengaruhi penilaian auditor terhadap kelangsungan usaha, sejalan dengan dominasi sektor manufaktur di BEI yang mencakup 181 entitas, dikelompokkan ke dalam tiga subsektor primer: industri dasar dan kimia (77 perusahaan), industri barang konsumen (54 perusahaan), serta industri lainnya (50 perusahaan).

Relasi kerja jangka panjang antara auditor dan klien berpotensi merusak independensi auditor dalam merumuskan opini, sekaligus memunculkan ancaman seperti ancaman keterikatan. Ancaman semacam ini timbul ketika auditor mengembangkan empati yang berlebihan terhadap kepentingan pihak eksternal akibat kedekatan hubungan yang berlebihan, sehingga mengorbankan objektivitas dan efisiensi proses audit. Kondisi ini kerap mendorong auditor untuk menerima kebijakan akuntansi manajemen tanpa evaluasi kritis, yang pada gilirannya menurunkan probabilitas penerbitan opini kelangsungan usaha bersamaan dengan degradasi independensi (Arsianto dan Shiddiq, 2013).

Dalam konteks ini, dua faktor utama yang memengaruhi penerbitan opini audit kelangsungan usaha dapat diidentifikasi. Faktor pertama adalah *Audit Tenure* atau masa jabatan audit, yang merujuk pada durasi penugasan antara firma akuntan publik dan klien dalam penyediaan jasa audit, atau secara lebih luas, lamanya hubungan profesional antara auditor dan klien (Krissindiastuti dan Ni Ketut, 2016). Faktor kedua adalah *Leverage*, yang merupakan pendekatan perusahaan dalam memanfaatkan aset serta sumber pendanaan dengan biaya tetap untuk mengoptimalkan potensi laba bagi pemegang saham (Sartono, 2010:123).

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio *Leverage* diukur dari nilai DER dan rumus berdasarkan Irham (2014).

Audit *Tenure* adalah periode perikatan (jangka waktu kerjasama) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya untuk memberikan jasa audit yang telah disepakati. Secara sederhana, audit *Tenure* dapat diartikan sebagai lamanya hubungan antara auditor dan klien (Krissindiastuti dan Ni Ketut, 2016). Dengan kata lain, audit *Tenure* merupakan durasi kerjasama antara KAP dan auditee yang sama. Konsep ini biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang berlangsung lama antara KAP dan klien berpotensi menimbulkan kedekatan emosional, yang justru dapat mengganggu independensi auditor serta menurunkan kualitas audit secara keseluruhan (Chariri, 2014).

Kerjasama jangka panjang tersebut dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam menyusun opini audit dan menimbulkan ancaman, salah satunya adalah ancaman kedekatan. Ancaman ini muncul ketika auditor terlalu bersimpati atau berpihak pada kepentingan klien karena hubungan yang sudah sangat dekat. Akibatnya, auditor cenderung mengikuti keinginan manajemen perusahaan, kehilangan sikap objektif, dan tidak dapat menilai secara independen termasuk dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan. Semakin lama masa *Tenure*, semakin rendah kemungkinan auditor mengeluarkan opini *Going Concern* karena tingkat independensinya menurun (Arsianto dan Shiddiq, 2013). Hasil penelitian Syahputra dan Rizal (2017) juga membuktikan bahwa audit *Tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerbitan opini audit *Going Concern*.

Berdasarkan kajian empiris terdahulu, baik masa jabatan auditor maupun *Leverage* terbukti memiliki hubungan fenomena yang signifikan dengan opini audit kelangsungan usaha (Mujiarto dkk, 2024). Kaitan antara *Audit Tenure* dengan ukuran perusahaan adalah semakin besar perusahaan maka *fee* yang dapat dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor akan semakin besar yang membuat independensi akan semakin hilang, maka khawatirnya perusahaan besar tidak akan diragukan lagi masalah kelangsungan hidup usahanya tanpa mempertimbangkan hal-hal yang seharusnya menjadi pertimbangan auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiati (2020) menyatakan bahwa, ukuran

perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap opini audit *Going Concern*.

1.2 Rumusan Masalah

5. Apakah *Leverage* memiliki hubungan terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2024?
6. Apakah *Audit Tenure* mampu mempengaruhi opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursas Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2024?
7. Apakah ukuran perusahaan memiliki hubungan moderasi terhadap pengaruh *Leverage* terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2024 ?
8. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan pengaruh *Audit Tenure* terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji dan menganalisis hubungan *Leverage* terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024.
2. Mengkaji peran *Audit Tenure* terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024.
3. Menguji dan mengkaji apakah ukuran perusahaan bisa memoderasi hubungan antara *Leverage* dan opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024.

4. Menguji dan mengkaji apakah ukuran perusahaan bisa memoderasi hubungan antara *Audit Tenure* dan opini audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Harapan peneliti, penelitian ini memberikan tambahan pemahaman akademik mengenai fenomena-fenomena yang dapat mempengaruhi hubungan opini audit *Going Concern*. Berkontribusi terhadap teori agensi dan opini audit *Going Concern* dalam memahami pengaruh *Leverage*, *Audit Tenure*, dan ukuran perusahaan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Untuk Peneliti, Penelitian ini diantisipasi mampu memperluas wawasan peneliti mengenai berbagai faktor yang terkait dengan opini audit *Going Concern*. penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peneliti dalam mengatasi tantangan, serta memungkinkan penerapan pengetahuan yang diperoleh selama masa studi akademis. Dan untuk Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi berharga terkait proses penerbitan opini audit *Going Concern* oleh auditor.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Gambaran kontekstual penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan gambaran kontekstual gambaran penelitian. Bab II berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual. Bab III berisi desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V berisi simpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran.